

Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

by Nofi Listiani

Submission date: 27-Jun-2024 08:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2409196343

File name: VOL.2_SEPTEMBER_2024_HAL_176-197.docx (109.18K)

Word count: 6169

Character count: 37958

Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

Nofi Listiani

Universitas Sains Al-Qur'an

nofilistiani02@gmail.com

Abdul Majid

Universitas Sains Al-Qur'an

kaukabasyukria@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber kec. Mojotengah, kab. Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: nofilistiani02@gmail.com

Abstract. This thesis aims to: 1) Find out the concept of Islamic religious education teachers in learning ablution procedures for students at the special school for the deaf, Don Bosco Wonosobo, 2) Find out what the role of Islamic religious education teachers is in learning ablution procedures for students at the special school for the deaf, Don Bosco Wonosobo. , 3) knowing how to carry out learning ablution procedures for students at the Don Bosco Wonosobo special school for the deaf. This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is field research presented with descriptive data. The subjects in this research were Islamic religious education teachers at the Don Bosco special school, the principal of the Don Bosco special school and also students at the Don Bosco special school. Technique data collection uses observation methods, semi-structured interviews and also documentation. Data sources were obtained from field research and also qualitative research. The analysis technique used is a data analysis technique, namely the analysis of data that has been collected by researchers through methodological tools. Where data is obtained using a data analysis process in the form of data reduction, data presentation and also conclusions or verification. To test the validity of the data, extended observations, persistence of observations, and triangulation were carried out. The research results show that the concept of Islamic religious education teachers at the Don Bosco special school regarding learning ablution procedures is to emphasize the repetition method where students with hearing impairments have quite short memories which requires teachers to take steps by having students perform ablution practices one by one. The role of the Islamic religious education teacher at the Don Bosco special school is the main factor in students' success in carrying out daily worship, for example introducing ablution material from the pre-primary class. Then, with the implementation of learning about ablution procedures carried out by Don Bosco special school students using the repetition method as well as practice carried out in each learning activity with the aim of increasing students' memory regarding the steps for ablution and also the number of washings in each movement. By practicing ablution one by one, the teacher can find out where each student's mistakes are.

Keywords : Teacher. Ablution procedures, Deaf

Abstrak. Skripsi ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui bagaimana konsep guru PAI dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo, 2) Mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo, 3) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan yang disajikan dengan data deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu guru PAI di SLB Don Bosco, Kepala Sekolah SLB Don Bosco dan juga siswa SLB Don Bosco. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara semi berstruktur dan juga dokumentasi. Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan dan juga penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi. Dimana data diperoleh menggunakan proses analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru PAI di SLB Don Bosco mengenai pembelajaran tata cara wudhu yaitu dengan penekanan metode pengulangan dimana siswa penyandang disabilitas tunarungu memiliki daya ingat yang cukup pendek yang mengharuskan guru mengambil langkah dengan menyuruh siswa

Received: Mei 19, 2024; Accepted: Juni 25, 2024; Published: September 31, 2024

* Fitriyani, fitriyanipocaci@gmail.com

melakukan praktek wudhu satu persatu. Peran guru PAI di SLB Don Bosco menjadi factor utama keberhasilan siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari, sebagai contoh memperkenalkan materi wudhu dari kelas persiapan (pra SD). Lalu dengan pelaksanaan pembelajaran tata cara wudhu yang dilaksanakan oleh siswa SLB Don Bosco menggunakan metode pengulangan juga praktek yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa mengenai langkah – langkah wudhu dan juga jumlah basuhan dalam setiap gerakan. Dengan melakukan praktek wudhu dari satu per satu siswa maka guru dapat mengetahui letak kesalahan dari masing – masing siswa.

Kata Kunci : Guru, Tata Cara Wudhu, Tunarungu

LATAR BELAKANG

5
Dalam Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti pendidikan agama Islam yang bertujuan menjadikan seseorang menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia. Materi yang terkandung didalam pelajaran agama sangat banyak, salah satunya terdapat pembelajaran fikih. Didalam pelajaran fikih terdapat salah satu materi penting yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah bersuci (wudhu). Materi wudhu merupakan materi awal yang bertujuan memberikan pemahaman pada siswa untuk bersuci sebelum melakukan ibadah sholat.

15
Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang sangat penting dalam Islam. Wudhu adalah menyucikan diri dari hadast kecil agar dapat mengerjakan ibadah-ibadah yang disyariatkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Secara syariat Islam, wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, dan kedua kaki hingga mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah Swt. Dalam mempelajari materi tersebut guru menjadi peran penting di dalamnya. Guru merupakan salah satu factor penting dalam dunia pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas diri untuk melahirkan peserta didik yang bermutu. Selain itu, guru juga menjadi peran utama untuk membina perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup peserta didik secara optimal. 8
Keterbatasan warga Negara bukan menjadi alasan untuk warga Negara tersebut tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 32 disebutkan bahwa: pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan social. Keberlangsungan pendidikan untuk orang yang mempunyai keterbatasan di Indonesia sudah

dijamin oleh pemerintah dengan adanya sebuah lembaga pendidikan luar biasa atau biasa disebut SLB (Sekolah Luar Biasa). Sekolah Luar Biasa yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yaitu SLB/B Don Bosco Wonosobo. Salah satu SLB di Jawa Tengah yang menerima siswa berkebutuhan khusus tunarungu saja dimana ini menjadi daya tarik tersendiri karena guru hanya focus pada anak tunarungu dan mempermudah metode pengajaran yang digunakan. Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru terhadap anak disabilitas dengan judul “PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TATA CARA WUDHU PADA SISWA SEKOLAH KHUSUS TUNARUNGU DON BOSCO WONOSOBO”

KAJIAN TEORITIS

1. Peran

b. Pengertian peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam organisasi. Peran adalah aktivitas yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Jenis-jenis peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis yaitu :

- 1) Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.

- 5) Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. Guru pendidikan Agama Islam

Menurut ilmu bahasa (etimologi). Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, senetosa dan damai. Dari asal kata tersebut terbentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Menurut ahli bahasa Belanda J.E.C Gricke dan T. Roorda yang dikutip oleh Hari Sopeno (dalam Sri Minarti) menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sanksekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris guru dimuat dalam beberapa istilah, yaitu *teacher* yang berarti guru atau pengajar dan *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik.

a. Syarat Guru Pendidikan Islam

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 4 Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

1) Persyaratan Usia

Usia tidak bisa menjamin dewasanya pemikiran seseorang serta mampu bertanggung jawab dalam mendidik. Namun, menyerahkan tanggung jawab kepada orang yang belum dewasa juga merupakan tindakan fatal, maka dari itu usia menjadi syarat awal untuk menjadi seorang guru

2) Persyaratan Kesehatan

Jasmani dan rohani yang tidak sehat akan menghambat terlaksananya proses pembelajaran dan fungsi dari pendidikan. Maka dari itu sehat jasmani dan rohani menjadi syarat yang sangat penting jika seseorang ingin menjadi seorang guru.

3) Persyaratan Moral

Peranan pendidik dalam komunitas dan lembaga pendidikan bukan sekedar sebagai pembimbing pengetahuan yang baik, melainkan juga sebagai

teladan keutamaan dalam perbuatan yang lebih baik. Proses mendidik bukan profesi yang bias dijadikan bisnis, melainkan proses mendidik merupakan suatu peranan yang ditampilkan secara penuh dan sempurna.

b. Sifat Wajib Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai profil manusia yang selalu menjadi sorotan masyarakat karena menjadi salah satu tauladan dalam berperilaku terlebih guru agama islam, maka dari itu guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik agar menjadi contoh yang baik bagi orang disekitar khususnya bagi peserta didiknya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah fatir ayat [35]:28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

٢٨

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama, sesungguhnya Allahi Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Syeikh Al-hHasan Al-Bashri menjelaskan bahwa orang alim atau orang berilmu adalah orang yang selalu memiliki rasa takut kepada Allah Swt baik dalam kesendirian maupun dalam keramaian, bahagia dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan zuhud terhadap apa yang dimurkai Allah.

3. Tata cara wudhu

a. Pengertian wudhu

Wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Menurut syara' wudhu berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan shalat. Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya sholat yang di kerjakan seseorang sebelum mengerjakan sholat.

b. Syarat dan Rukun Wudhu

Wudhu dikatakan sah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Islam, orang yang tidak beragama islam tidak sah mengerjakan wudhu

- 4
2) Mumayyiz, orang yang sudah dapat membedakan antara baik buruk dari ekerjaan yang dikerjakan
- 3) Dikerjakan menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mengangkat hadast
- 4) Tidak ada sesuatu anggota wudhu yang dapat mengubah air yang digunakan untuk berwudhu
- 5) Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi air wudhu sampai ke anggota tubuh.

4. Tunarungu

13 a. Pengertian tunarungu

Tunarungu berasal dari kata “Tuna dan Rungu”. Tuna artinya kurang sedangkan runggu artinya pendengaran. Seseorang dikatakan tunarungu apabila ia tidak dapat mendengar. Dari istilah ini maka dapat dikatakan suatu gangguan atau hambatan pendengaran pada individu sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, oleh karena itu diperlukan suatu layanan khusus.

16
Permanarian (1999:26) menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu istilah yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Bila seseorang sudah tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara maka orang tersebut bias dikatakan penyandang tunarungu. Disampng itu tunarungu sering disebut dengan tuli/bisu atau cacat pada fungsi pendengaran.

17 b. Faktor penyebab tunarungu

Secara umum penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (prenatal), ketika lahir (natal) dan sesudah lahir (post natal). Banyak ahli yang mengungkap tentang penyebab ketulian dan ketunarunguan, tentu saja dengan sudut pandang yang berbeda dalam penjabarannya.

Trybus (1985) mengemukakan enam penyebab ketunarunguan pada anak di Amerika Serikat yaitu :

- 1) Keturunan
- 2) Campak Jerman dari pihak ibu
- 3) Komplikasi selama kehamilan
- 4) Radang selaput otak (meningitis)
- 5) Otitis media (radang pada bagian telinga tengah)
- 6) Penyakit anak-anak, radang dan luka-luka

c. **Karakteristik anak tunarungu**

Karakteristik anak tunarungu jika dibandingkan dengan jenis keturunan yang lain, tidak begitu jelas, sepintas fisik mereka tidak kelihatan mengalami kelainan, tetapi sebagai dampak dari ketunaan tersebut anak tunarungu memiliki karakteristik yang khas.

Permanarian somad (Somad:95) mengemukakan karakteristik anak tunarungu antara lain sebagai berikut :

1) **Karakteristik dari segi intelegasi**

Anak tunarungu mengalami hambatan dari segi pendengarannya, namun mereka memiliki intelegasi sama dengan anak normal lainnya. Yaitu ada yang memiliki intelegasi diatas rata-rata, normal, dan dibawah rata-rata. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan intelegasi. Hal ini disebabkan oleh tidak atau kurangnya kemampuan berbahasa dan berbicara mereka terhambat yang akan mengakibatkan kegagalan berkomunikasi dengan lingkungan.

2) **Karakteristik dari segi emosi**

- a) **Egosentrisme yang berlebihan**
- b) **Memiliki rasa takut terhadap lingkungan luas**
- c) **Ketergantungan terhadap orang lain**
- d) **Memiliki sifat polos**
- e) **Mudah marah dan cepat marah**

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara di lain sisi, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri ialah

memmbuat percandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi didaerah tertentu.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB/B Don Bosco Wonosobo, kemudian untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti datang langsung dan hadir ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan/observasi terlebih dahulu dan meminta izin/konfirmasi kepada kepala sekolah Don Bosco dan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 10 Oktober 2023 di SLB/B Don Bosco Wonosobo yang beralamat di Jalan Sambek 33 Wonosobo Barat, Sambek, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311

C. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khusus tunarungu SLB/B Don Bosco Wonosobo dengan subjek yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik tunarungu di sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo. Sedangkan informan pada penelitian ni adalah kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam di SLB/B Don Bosco Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Don Bosco

Sebelum berdirinya Don Bosco, terdapat salah satu yayasan anak berkebutuhan khusus yang berada di jalan Mangli Wonosobo yang sampai sekarang dikenal dengan nama Dena Upakara. Pada tahun 1953 tarekat/Kongregasi Bruder Karitas (FC) mengambil keputusan untuk mendirikan lembaga anak tuli di Wonosobo yang mendidik khusus anak tunarungu. Yang berhasil menghasilkan lembaga pendidikan anak tunarungu (LPATR) yang bernama Don Bosco lalu pada tanggal 8 Desember 1955 SLB Don Bosco resmi dibuka.

a. Visi dan Misi

Visi SLB Don Bosco adalah terwujudnya pelajar pancasila yang beragama, berkarakter, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, mengasihi sesame, cakup, dan terampil dalam menghadapi kemajuan zaman berbasis teknologi.

Misi SLB Don Bosco:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan, penghayatan serta pengamalan agama melalui berbagai kegiatan kesiswaan dan keteladanan.
- 2) Terwujudnya Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas.
- 3) Terwujudnya GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.
- 4) Meningkatkan kegiatan pembiasaan yang positif sebagai upaya membentuk kepribadian luhur dalam memasuki **pembelajaran tatapan muka yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila**.
- 5) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, diklat, seminar, KKG maupun Studi Lanjut.
- 6) Mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk meningkatkan dan mengoptimalkan IPTEK
- 7) Melaksanakan proses Pembelajaran yang Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
- 8) Menumbuhkan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan perkembangan IPTEK secara arif dan bijaksana.
- 9) Mengefektifkan pembinaan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 10) Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya menciptakan situasi sekolah yang aman, nyaman, bersih, sejuk, rapi dan indah, sehingga terwujud lingkungan belajar yang kondusif menyenangkan.

b. Tujuan SLB Don Bosco Wonosobo

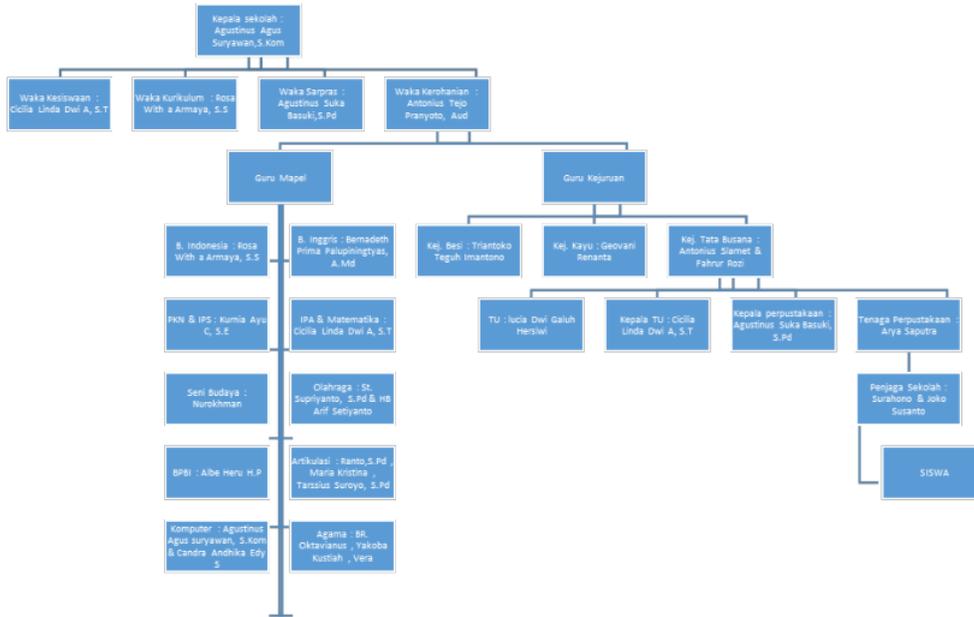
- 1) Seluruh warga sekolah menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab.
- 2) Seluruh warga sekolah dapat mengimplementasikan dan mewujudkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang meliputi : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integrasi dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

- 3) Terwujudnya GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.
 - 4) Sekolah mampu mewujudkan budaya sekolah yang agamis, bersih, sehat, Cinta tanah air dan peduli lingkungan, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat.
 - 5) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (PAKEM) dengan pendekatan tematik integrative.
 - 6) Sekolah mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Sistem Penilaian Pendidikan.
 - 7) Sekolah mampu mengoptimalkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi pendidikan S1, semua mengajar sesuai bidangnya, semua guru dan tenaga administrasi baik laki-laki maupun perempuan mampu menggunakan perangkat TIK.
 - 8) Sekolah mampu memenuhi standar sarpras/fasilitas sekolah yang berbasis IT, dalam upaya mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
 - 9) Sekolah mampu mencapai standar pengelolaan pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap dan berbasis TIK.
 - 10) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang tangguh sebagai cermin Pelajar Pancasila.
 - 11) Sekolah mampu menghasilkan siswa berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.
2. Struktur organisasi

Guna mempermudah tercapainya tujuan dan terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka perlunya di bentuk susunan organisasi sehingga tugas akan terlaksana dengan jelas dari masing –masing bagian.

Berikut adalah susunan organisasi SLB Don Bosco :

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI DI SMA BAKONG PITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND



Tabel 4.1
Gambar Struktur Organisasi Guru

3. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.2
Jumlah siswa dan Rombongan Belajar

Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	6
1	II	8
1	III	10
1	IV	6
1	V	11
1	VI	6
1	VII	12
1	VIII	12
1	IX	7
1	X	1

B. Deskripsi Data

1. Konsep Guru Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu Pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

Guru adalah profesi yang sangat penting bagi perkembangan anak terutama di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi dasar penting untuk mengasah ilmu serta kemampuan anak dalam berbagai hal. Di SLB Don Bosco guru menjadi factor utama bagi perkembangan siswa, mulai dari belajar mengenal huruf, melafalkan huruf dengan benar, belajar membaca dan menulis hingga belajar tentang ilmu agama. Pengenalan huruf yang ajarkan guru untuk siswa tunarungu tentu berbeda.

SLB Don Bosco adalah yayasan yang dinaungi oleh agama Katolik akan tetapi tidak menutup peluang untuk anak yang berbeda agama untuk menimba ilmu disana.

Dengan adanya hal tersebut maka menjadi salah satu dukungan dari pihak sekolah untuk siswa melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dapat disimpulkan juga bahwa sekolah tidak membedakan satu keyakinan dan keyakinan lainnya. Maka dari itu sangat penting peran guru PAI di SLB Don Bosco. Mengenai konsep guru PAI di SLB Don Bosco Wonosobo, hal ini ternyata menjadi sesuatu yang sangat penting bagi siswa beragama islam di sekolah tersebut.

Pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Don Bosco mengedepankan materi yang mencakup ibadah sehari-hari seperti wudhu dan sholat.

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI dilaksanakan mulai dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB dengan jumlah guru PAI berjumlah 1 Orang. Melalui kegiatan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 19 Mei 2024 yang bertempat di SLB Don Bosco peneliti bisa mengambil kesimpulan tentang konsep guru PAI disana. Guru PAI di SLB Don Bosco memegang teguh konsep pengulangan, Bahwa seseorang penyandang disabilitas mempunyai memori yang lebih pendek dari manusia pada umumnya. Selain metode pengulangan berikut beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI di SLB Don Bosco :

a. Ceramah

Metode ceramah di gunakan guru untuk menjelaskan materi yang baru diberikan. Metode ini di gunakan dengan tujuan agar siswa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan mereka pelajari.

b. Mencontohkan dan Demonstrasi

Setelah guru menjelaskan materi yang akan di pelajari siswa, guru terlebih dahulu mencontohkan / mempraktekkan. Metode ini digunakan agar siswa bisa meniru dan melaksanakan di kehidupan sehari-hari nya.

c. Praktek

Metode ini digunakan supaya siswa lebih mengingat dan bisa melaksanakan pelajaran yang di ajarkan terutama pelajaran pendidikan agama islam seperti wudhu dan sholat. Melalui metode ini guru menjadi tau tingkat pemahaman yang di capai siswa.

d. Pengulangan

metode pengulangan adalah metode untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Dari uraian di atas, guru PAI di Don Bosco mengutamakan agar siswa bisa mengucapkan salam, menjawab salam, melakukan wudhu, dan juga melaksanakan sholat lima waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati siswa di kelas 4 (empat) yang berjumlah 6 siswa. Siswa mulai mengenal pembelajaran wudhu saat mereka di kelas persiapan I. karena memori mereka yang sangat terbatas maka pembelajaran wudhu berlangsung selama beberapa tahun, hingga kini di kelas 4 masih ada dari mereka yang lupa urutan urutan wudhu sesuai syariat dan ketentuan. Juga dengan hitungan wudhu dimana setaip gerakan basuhan sunnah mengulang tiga kali basuhan.

Bu vera sebagai guru PAI di SLB Don Bosco juga menjelaskan beberapa hal mulai dari cara beliau ber komunikasi dengan mereka, hingga saat pembelajaran berlangsung beliau menjelaskan karakter satu per satu siswa. Pembelajaran di mulai dengan guru menulis materi di papan tulis sembari siswa menulis guru menyuruh siswa untuk mengucapkan salam satu persatu, dilanjutkan dengan guru yang mengucapkan salam lalu dijawab oleh satu per satu siswa di kelas tersebut. Selanjutnya guru me review materi wudhu yang sudah di ajarkan dengan cara menyuruh siswa mempraktekkan gerakan serta bacaan wudhu. Cara tersebut digunakan agar siswa selalu mengingat di luar mereka melakukan wudhu pada saat waktu sholat dan di sehari hari mereka. Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru ialah metode demonstrasi sebagai contoh guru mempraktekkan gerakan wudhu yang setelahnya di ikuti oleh siswa. Metode

ceramah yang di tunjukkan oleh penjelasan guru yang di perhatikan dengan seksama oleh siswa. Dan yang terakhir yaitu metode oral, dimana metode ini di khusus kan untuk anak penyandang tunarungu yang berguna untuk melatih supaya siswa dapat berkomunikasi dengan lisan (verbal) dengan lingkungan orang yang dapat mendengar.

Konsep pengulangan materi yang digunakan oleh guru SLB Don Bosco dinilai sangat efektif bagi pembelajaran kedepannya, karena siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus maka perlu cara dan model pembelajaran yang khusus pula. Pengulangan materi yang dilakukan oleh guru SLB Don Bosco dilakukan di semua materi pembelajaran oleh karena itu dari pihak sekolah yang basic nya katolik tidak memberi target sampai mana pembelajaran PAI terlaksana. Karena ibadah dan kewajiban lebih penting untuk bekal para siswa di kemudian hari.

2. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

Don Bosco merupakan salah satu lembaga pendidikan ber basic katolik akan tetapi tidak menutup peluang untuk orang ber agama islam menimba ilmu di sekolah tersebut. Adanya siswa ber agama islam di sana membuat adanya mata pelajaran pendidikan agama islam juga. Mata pelajaran pendidikan agama islam di SLB Don Bosco di adakan dengan tujuan memberi dan membekali siswa pengetahuan ibadah harian, dengan harapan siswa bisa mengamalkan di kehidupan sehari - hari seperti wudhu, sholat fardhu, sholat jum'at dan puasa ramadhan.

Dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama islam maka ada juga guru pendidikan agama islam yang mengajar di SLB Don Bosco. Selain mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga berkewajiban mendidik jiwa religius siswa yang mana hal ini disebabkan setiap anak harus memiliki jiwa beragama, mengetahui tuhan nya, melakukan ibadah setiap hari dan juga mengetahui perbuatan yang boleh di lakukan dan tdak boleh di lakukan oleh siswa. Seperti yang di ajarkan guru PAI SLB Don Bosco, para siswa di ajarkan untuk mengucapkan salam ketika ber papas an dengan guru. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, evaluator, mediator dan fasilitator.

- a. Guru sebagai pendidik

Peran guru PAI di SLB Don Bosco sebagai pendidik yakni sebagai seseorang yang mampu mendidik para siswa untuk menjadi seseorang yang ber *akhlaqul karimah*

b. Guru sebagai pengajar

Menjadi guru PAI di SLB Don Bosco selain mengajarkan materi, guru mengajarkan sopan santun dan juga cara melafalkan huruf arab dengan baik dan benar.

c. Guru sebagai pembimbing

Setelah guru mendidik dan mengajari siswa, guru juga menjadi pembimbing siswa dalam berbagai hal, seperti halnya guru membimbing siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dengan cara guru mengucapkan salam terlebih dahulu ataupun sebaliknya.

d. Guru menjadi evaluator

Guru menjadi evaluator bagi siswa yang keliru dalam berucap atau berbuat ketika didalam ataupun di luar kelas. Menegur dan memberikan arahan yang tepat kepada siswa ketika siswa membuat kesalahan.

e. Guru menjadi mediator

Mediator utama yang ada di lingkungan sekolah yakni guru. Menjadi media untuk mentransfer ilmu dari diri seorang guru menuju ke orang lain / siswa.

f. Guru menjadi fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah supaya guru bisa memberikan pelayanan dengan mudah pada siswa saat kegiatan pembelajaran membantu siswa saat kesulitan belajar, hingga ketika siswa membutuhkan sesuatu.

Dari uraian di atas maka sangat penting peran guru PAI di SLB Don Bosco karena pada nyatanya sekolah pun mendukung dan memfasilitasi siswa supaya bisa beribadah sesuai ketentuan agama masing – masing.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SLB Don Bosco mengenai lingkungan sekolah dan asrama siswa dinilai sangat membantu peran guru yang ada di SLB Don Bosco, bukan hanya guru PAI saja melainkan seluruh guru seperti guru di kejuruan jahit yang terdapat 1 ruang menjahit dan juga guru olahraga yang terdapat berbagai alat peraga olahraga dan juga lapangan yang nyaman untuk olahraga para siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

Pembelajaran PAI terlaksana setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis dengan jadwal yang berbeda beda. Hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 19 Mei 2024 di kelas 4 sekolah dasar yang bertempat di ruang kelas SLB Don Bosco peneliti menangkap beberapa hal pada saat pembelajaran berlangsung. Para siswa di Don Bosco di ajarkan untuk berkomunikasi dengan artikulasi yang tinggi, artinya tidak melulu menggunakan bahasa difabel / isyarat melainkan berkomunikasi dengan memperhatikan gerakan mulut seseorang yang berbicara. Hal tersebut mengakibatkan siswa di SLB Don Bosco di biasakan untuk berbicara terlebih dahulu sebelum menggunakan bahasa isyarat.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SLB Don Bosco menggunakan bahasa bibir yang di sertai dengan bahasa isyarat. Pembelajaran tata cara wudhu di SLB Don Bosco sudah di ajar kan mulai dari kelas persiapan (pra SD). Hal ini disebabkan karena target utama guru PAI di SLB Don Bosco dan tujuan pembelajaran PAI yang diharapkan mampu membimbing siswa untuk beribadah dan menguatkan sikap religius pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Don Bosco dimulai dengan siswa memberi salam ketika bertemu dengan guru, hal ini terlihat saat peneliti melakukan penelitian ke Don Bosco siswa datang dari asrama yang sudah membawa buku dan alat tulis lalu memberi salam ke guru bahkan siswa siswa di luar kelas 4 yang tidak sengaja lewat pun juga memberi salam. Siswa yang sekedar menanyakan tanggal ujian mereka juga mengawali pembicaraan dengan salam. Hal ini menjadi bukti bahwa selain pendidik, guru juga menjadi pembimbing yang baik.

Selanjutnya ketika masuk ke dalam ruang kelas, siswa dengan sigap mengambil tempat duduk yang berada rapi di atas meja dan duduk serta memperhatikan guru. Pelaksanaan pembelajaran yang diawali oleh penambahan materi dari guru yang ditulis di papan tulis, para siswa lekas membuka buku dan mencatat materi yang ditulis oleh guru di papan tulis. Selanjutnya, guru memimbing siswa satu per satu untuk mengucapkan salam kepada guru. Dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa yang membuka catatan kembali karena lupa dengan lafadz salam berupa "*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Lalu guru memberikan salam yang di jawab satu per satu siswa di kelas 4 tersebut.

Setelah mengucapkan salam tersebut, guru meminta siswa untuk maju satu per satu mempraktekkan gerakan, urutan, serta hitungan wudhu yang sudah di ajarkan di pertemuan sebelum-sebelumnya. Tanggapan Bu Vera pada salah satu siswa kelas 4 pada saat peneliti melakukan observasi dan juga wawancara di SLB Don Bosco

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa metode pengulangan menjadi metode wajib yang di pegang oleh guru PAI SLB Don Bosco. Mengingat pembelajaran yang terlaksana membutuhkan daya ingat yang tinggi tentang urutan dan juga hitungan di setiap gerakan wudhu. Uraian di atas juga menjelaskan bahwa siswa sulit untuk melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Disini lah juga peran guru PAI sangat dibutuhkan di SLB Don Bosco.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, peneliti mengemukakan beberapa analisis dari beberapa rumusan masalah penelitian peran guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo sebagai berikut :

1. Analisis konsep guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB Don Bosco, siswa SLB Don Bosco mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran tata cara wudhu, yang mana dari hal tersebut guru PAI memberikan pembelajaran tata cara wudhu dari kelas persiapan bukan dari kelas yang tinggi.

Metode yang digunakan guru PAI juga disesuaikan dengan kondisi siswa seperti metode pengulangan sebagai metode yang paling penting. Mengulang kembali tata cara wudhu di setiap pertemuan agar siswa dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Guru mengoreksi jika terdapat urutan yang salah atau mengulang kembali hitungan wudhu jika terdapat hitungan yang salah.

2. Analisis peran guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo

Berdasarkan analisis data peran guru PAI di SLB Don Bosco, bahwa sangat penting peran guru PAI di SLB Don Bosco karena siswa yang berkebutuhan khusus juga membutuhkan ilmu dan juga arahan untuk menjadi manusia yang tau akan tuhan, dengan cara mengetahui cara beribadah kepada tuhan mereka.

Peran guru PAI di Don Bosco menjadi pendidik untuk siswa mengetahui bagaimana tata cara wudhu di laksanakan. Guru sebagai pengajar supaya siswa di SLB Don Bosco mendapatkan pembelajaran yang layak dan juga mendapat arahan yang tepat. Guru menjadi pembimbing agar siswa dengan mudah melakukan pembelajaran. Guru menjadi evaluator yang mana agar siswa mengetahui ketika mereka melakukan kesalahan agar dapat memperbaiki. Guru menjadi mediator dimana guru akan menjadi media untuk siswa mengetahui tata cara wudhu dan juga cara beribadah dengan benar. Guru menjadi fasilitator yang diharapkan guru dapat mempermudah siswa mempelajari materi yang disampaikan. Menjadi fasilitas siswa agar siswa mencapai tujuan pembelajaran bersama.

3. Analisis pelaksanaan pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SLB Don Bosco sangat efektif. Siswa dapat memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, memperhatikan guru jika guru sedang mempraktekkan materi wudhu sebelum di praktekkan oleh siswa satu per satu. Pelaksanaan pembelajaran bersama anak tunarungu guru harus memperhatikan focus dari satu per satu anak seperti yang ada di kelas 4 yang berjumlah 6 anak. Siswa akan diminta perhatiannya jika siswa tersebut sedang mengobrol dengan temannya.

Pelaksanaan pembelajaran tata cara wudhu pada siswa kelas 4 di Don Bosco sudah mulai membuahkan hasil. Dilihat dari banyak siswa yang sudah faham urutan wudhu, hanya saja memang terdapat 2 siswa yang masih sulit untuk menghafal urutan urutan wudhu. Tetapi untuk hitungan basuhan, mereka masih sangat sulit untuk mengingat, karena mereka juga sulit mengingat beberapa hal dalam satu kejadian.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada deskripsi data dan analisis data tentang peran guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran tata cara wudhu pada siswa sekolah khusus tunarungu Don Bosco Wonosobo maka dapat ditarik kesimpulan sebaga berikut :

1. Konsep guru PAI mengenai materi wudhu di SLB Don Bosco adalah penekanan pada metode pengulangan, dimana siswa yang merupakan penyandang disabilitas mempunyai daya ingat yang cukup pendek guru mengambil langkah dengan menyuruh siswa melakukan praktek wudhu dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan harapan urutan serta hitungan wudhu selalu diingat dan di amalkan siswa untuk beribadah sehari-hari.
2. Peran guru PAI di SLB Don Bosco menjadi factor utama keberhasilan siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari. Dengan sekolah yang mendukung penuh atas kegiatan ibadah para siswa, maka mulai dari kelas persiapan guru PAI di SLB Don Bosco mulai memperkenalkan dan mempraktekkan materi wudhu.
3. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Don Bosco yang menekankan metode pengulangan sangat membantu untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang langkah langkah melakukan wudhu. Pembelajaran juga menjadi lebih efektif saat masing masing dari satu per satu siswa mempraktekkan wudhu yang menjadikan guru mengetahui letak kesalahan dari masing masing anak.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah atau lembaga pendidikan SLB Don Bosco
Hendaknya pihak sekolah senantiasa mengupayakan pendidikan agama Islam yang lebih baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah tenaga pendidik atau guru pada bidang pendidikan agama Islam dan juga memasukkan pembelajaran PAI kedalam pembelajaran utama mengingat siswa yang ber agama Islam tidak dengan jumlah yang sedikit.
2. Guru PAI

14
Kompetensi guru adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan dapat membuat metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa merasa senang saat belajar dengan di sesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa,

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi serta relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas Mulia Pane, St. Fatimah Kadir, La Hadisi, dan Ros Mayasari “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari” (jurnal pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia,2021)
- Abdurrahman An-Nahlawi, Lingkungan Pendidikan Islam, Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Bairut Libanon: Dar al-Fikr al-Mansyur, 1983), cet. Ke-2
- Ahmad Tafsir, (2012), Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Al-Rasyidin, (2017), Falsafah Pendidikan Islam, Bandung: Perdana Mulya Perdana, hal.133.
- Amos Neolaka, (2019), Isu-isu Kritis Pendidikan, Jakarta: Prenadamedia Group,
- Baskoro dalam Hasanah, 2017
- Clemmens, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dja’far Siddik, (2015), Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Medan: IAIN Press,
- Dokumen Berkas Profil Sekolah SLB Don Bosco Wonosobo (dikutip pada tanggal 29 Mei 2024)
- Dokumen Berkas SLB Don Bosco Wonosobo (dikutip pada tanggal 29 Mei 2024)
- Dokumen Berkas SLB Don Bosco Wonosobo (dikutip pada tanggal 29 Mei 2024)
- Fajrianto, 2012 : 2
- Haenudin, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu, Jakarta,Luxima Metro Media,2013,
- Landsberger, 2014 : 42
- Lexy J. Moleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lihat A Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,

- Lihat A Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan,
Lihat Abul Fida" Imaduddin Ismail bin Umar ad-Damasyqi, Tafsir Ibn Katsir Jilid 6,
Lihat Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,
M.Quraish Syihab.Tafsir, Al-Mishbah.Vol 3.Qs.Al-Maidah.Lentera hati,
M.Quraish Syihab.Tafsir, Al-Mishbah.Vol 3.Qs.Al-Maidah.Lentera hati, hal. 33-34.
Marschark, 1993 dalam Herman, 2009
Moh. Rifa'I, Ilmu Fiqih Islam Lengkap, (Semarang: CV Toha Putra, 1978),
Muhammad alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
Muhammad alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
N. Cooper dkk, 2002
Nabila Azhar Kasela, "metode pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara" (skripsi sarjana, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Sains Al-Qur'an,2020)
Nuni Yusvevara Syatra, (2013), *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Bukubiru,
Nurul Ihsan, *Seri panduan lengkap FIQIH Islam jilid 2*, Jakarta: PT Luxima Metro Media,
Nurul Ihsan, *Seri panduan lengkap FIQIH Islam jilid 2*, Jakarta: PT Luxima Metro Media,
Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).*(2011), diakses pukul 21.00
Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).*(2011), diakses pukul 21.00
Rachmawati, 2007
Rahardjo, 2011
Roko Patria Jati "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu" (jurnal kajian pendidikan islam, Universitas Sebelas Maret,2016)
S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB
Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana,
Somantri 2012 : 93
Somantri, 2012 : 100
Somantri, 2012 : 98
Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah,
Sri Minarti, (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah,
Syamsir, *Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2007), Jakarta: Visimedia,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>) dipublikasikan pada 22 Februari 2019
- UNSIQ Press, Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (Wonosobo UNSIQ Press,2019),
- Vera Yunita Siregar “peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter anak tunagrahita di SLB ABC TPI medan” (skripsi sarjana, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara, 2020)
- Wityafriani “Meningkatkan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II Sekolah Dasar 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis” (skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon,2022)

Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	4%
3	repo.fitk-unsiq.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%

9	journal.aripafi.or.id Internet Source	1 %
10	Maya Safitri. "Analisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri", <i>Journal of Islamic Education and Innovation</i> , 2020 Publication	1 %
11	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	1 %
12	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
15	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tata Cara Wudhu pada Siswa Sekolah Khusus Tunarungu Don Bosco Wonosobo

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22
